

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan persentase penduduk miskin. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Menurut M. Nasir dalam Ernawati (2012) permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensi. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Pantjar dan Saktyanu, 2003).

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum (Mudrajad Kuncoro, 1997). Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan ukuran pendapatan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Apabila dilihat berdasarkan pola waktu,

kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat, meliputi (1) persistent poverty, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun menurun; (2) cyclical poverty, merupakan kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan; (3) seasonal poverty, adalah kemiskinan musiman yang sering dijumpai pada kasus nelayan dan pertanian; dan (4) accident poverty, yaitu kemiskinan yang tercipta karena adanya bencana alam, konflik, dan kekerasan, atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat (Sastramadja, 2003).

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang tidak hanya di alami oleh negara yang berkembang, namun juga bagi negara maju yang telah memiliki kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memadai. Kemiskinan dapat diuraikan dari penyebabnya terdiri dari dua macam. Pertama adalah kemiskinan kultural, yaitu unsur dari budaya yang terdapat disuatu daerah tertentu berdasarkan faktor adat yang dimiliki di daerah tersebut, sehingga sedikitnya bisa dikurangi dengan menghindari faktor adat yang mempengaruhinya untuk bisa terlepas dari kemiskinan itu sendiri. Kedua adalah kemiskinan struktural, yaitu keadaan masyarakat yang tidak layak terhadap sistem atau tatanan sosial yang tidak adil, karenanya mereka berada pada keadaan yang lemah untuk mengakses dan mengembangkan diri mereka sendiri dari cengkraman kemiskinan. Berikut ini adalah data jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Padang Pariaman Dari Tahun 2015-2019.

Tabel 1. 1**Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Padang Pariaman**

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (persen)
2015	14,15
2016	14,39
2017	14,67
2018	16,71
2019	17,12

Sumber : BPS, Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin dari tahun 2015 – 2019. Dimana pada tahun 2015 persentase penduduk miskin sebanyak 14,15 persen, pada tahun 2016 persentase penduduk miskin sebanyak 14,39 persen mengalami kenaikan dari tahun 2015. Di tahun 2017 persentase penduduk miskin sebanyak 14,67 persen dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 16,71 persen dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 17,12 persen.

Di samping itu, kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (the poor) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor dan lintas pelaku secara terpadu, terkoordinasi dan terintegrasi. Dan

terjadinya kemiskinan diakibatkan oleh adanya beberapa faktor penyebab, seperti masih banyaknya masyarakat yang berpendidikan rendah, etos kerja atau budaya kerja yang rendah, luas lahan produktif yang dimiliki sangat terbatas, kesulitan dalam mengakses informasi dan musibah berupa bencana alam pada suatu daerah seperti gempa, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan, namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral

PDRB sangat penting dikarenakan PDRB merupakan ekspansi dari kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa dari suatu perekonomian atau ekspansi dari kemungkinan memproduksi (production possibilities) suatu perekonomian. PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun.

Tabel 1. 2
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut
Harga Konstan Di Kabupaten Padang Pariaman

Tahun	Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (persen)
2015	6,14
2016	5,52
2017	5,58
2018	5,44
2019	2,40

Sumber : BPS, Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka 2019

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan laju pertumbuhan PDRB dari tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 pertumbuhan PDRB sebanyak 6,14 persen, pada tahun 2016 pertumbuhan PDRB sebanyak 5,52 persen yang mengalami penurunan dari tahun 2015. Pada tahun 2017 pertumbuhan PDRB sebanyak 5,58 persen mengalami kenaikan dari pada tahun 2016 dan pada tahun 2018 pertumbuhan PDRB berada pada angka 5,44 persen.

Pertumbuhan PDRB juga dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi daerah, dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dalam hal ini adalah penurunan persentase penduduk miskin di suatu wilayah. Maka dari itu, PDRB merupakan variabel yang sangat penting dalam penurunan persentase penduduk miskin.

Tabel 1. 3

Pertumbuhan Jumlah Penduduk Di Kabupaten Padang Pariaman

Tahun	Pertumbuhan Jumlah Penduduk (persen)
2015	0,63
2016	0,62
2017	0,59
2018	0,55
2019	0,57

Sumber : BPS, Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka 2019

Persentase jumlah penduduk adalah salah satu indikator penting dalam suatu Negara. Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Padang Pariaman selalu mengalami

fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 pertumbuhan jumlah penduduk sebanyak 0,63 persen mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 0,59 persen. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,57 persen.

Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Namun ahli ekonomi lain yaitu Robert Malthus menanggapi bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun pada suatu keadaan optimum pertambahan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi malahan dapat menurunkannya. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga berperan imigran (pendatang) akan menambah dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh 4 komponen, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar (Wirosuhardjo, 2007).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin adalah pengangguran. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan.

Tabel 1. 4

Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Padang Pariaman

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)
2015	7,36
2016	7,84
2017	8,13
2018	8,17
2019	8,21

Sumber : BPS, Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka 2019

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Padang Pariaman berada pada 7,36 persen, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 7,84 persen dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 8,13 persen dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 8,21 persen. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) dapat terwujud. Menurut Sadono Sukirno (2000), pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turun tingkat kemakmuran, maka masalah lain yaitu kemiskinan akan muncul.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana pengaruh yang terjadi antara pertumbuhan PDRB, pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Padang Pariaman. Untuk itu penulis mengambil judul “Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pertumbuhan Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pengangguran terbuka Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Padang Pariaman”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Padang Pariaman

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) atas harga konstan terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Padang Pariaman.

2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Padang Pariaman

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan bagi kepentingan dan perkembangan ilmu pengetahuan program studi ekonomi pembangunan.
2. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk lebih memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman